

**ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT DENGAN PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL***

Lempira Christy Elisha✉

PT. Morich Indo Fashion, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

November 2015

*Keywords:**Export, Coffee Production,**World Coffee Prices,**Exchange Rate, Error**Correction Model***Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk: (1) menganalisis produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang, (2) menganalisis harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang, (3) menganalisis nilai tukar rupiah (kurs) terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode 1981-2013. Data diperoleh dari *Unctad*, *Un Comtrade*, Badan Pusat Statistik (BPS) dan *world bank*. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian diperoleh dari 3 variabel yaitu Produksi Kopi (X1) berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Harga Kopi Dunia (X2) tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (X3) tidak signifikan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan petani kopi perlu meningkatkan kuantitas produksi kopi Indonesia, perlu adanya sertifikasi mutu terhadap kopi Indonesia sehingga dapat menjamin konsumen dan meningkatkan nilai jual kopi Indonesia, dengan adanya kebijakan yang tepat melalui peningkatan ekspor kopi, diharapkan ekspor Indonesia mengalami peningkatan dan menambah pendapatan nasional melalui devisa yang diperolehnya tanpa terjadi inflasi.

Abstract

This study aimed to The research aims to : (1) analyze Indonesia's coffee production to the volume of Indonesia's coffee exports to the United States in the short term and long term , (2) analyzing the world coffee prices to the volume of Indonesia's coffee exports to the United States in the short term and long term , (3) analyzing the exchange rate (the exchange rate) to the volume of Indonesia's coffee exports to the United States in the short term and long term . Type of the research is secondary with time series data obtained from Unctad, Un Comtrade, Central Agency Statistics and the World Bank based on annual period 1981-2013. The analytical method used was error correction model (ECM). From the results of this study coffee farmers need to increase the quantity of coffee production Indonesia, the need for quality certification for Indonesian coffee so as to ensure consumers and increase the sale value of Indonesian coffee, with the right policy through increased exports of coffee, is expected to Indonesian exports have increased and increase revenue through foreign national obtained without inflation.

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Dari data statistik yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar negara-negara tersebut (Kementerian Perdagangan).

Dengan adanya perdagangan, akan meningkatkan produktivitas yang cukup besar (Rodrigue, 2014), selain itu memungkinkan ada keuntungan besar dalam produktivitas dan kesejahteraan agregat (Kasahara & Lapham, 2013). Dalam transaksi perdagangan internasional hal yang paling penting adalah sisi impor dan ekspor. Salah

satunya adalah ekspor, karena ekspor merupakan penyumbang devisa, dapat menyerap tenaga kerja sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan juga salah satu penerima pajak terbesar untuk Indonesia. Selain itu jika dilihat dari segi perusahaan, perusahaan pengekspor juga memiliki pengaruh politik yang kuat daripada perusahaan pengimpor (Yasar, 2013).

Indonesia mengalami penurunan total ekspor dalam periode 2010-2013. Pada tahun 2011 sempat mengalami peningkatan total ekspor, lalu pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2013 total ekspor Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2010-2013

Uraian	Tahun (Nilai: Juta US\$)			
	2010	2011	2012	2013
Migas	28.039,6	41.477,0	36.977,3	32.633,0
Nonmigas	129.739,5	162.019,6	153.043,0	149.918,8
Total Ekspor	157.779,1	203.496,6	190.020,3	182.551,8

Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

Kontribusi ekspor nonmigas masih jauh lebih besar jumlahnya daripada ekspor migas yang masih di bawah kisaran US\$100.000an juta. Hal ini, yang membuat pemerintah meningkatkan ekspor nonmigas Indonesia agar menambah penerima devisa negara. Beberapa produk komoditas unggulan Indonesia masih didominasi oleh produk-produk

primer seperti hasil perkebunan. Menurunnya ekspor migas memberi isyarat bagi pemerintah mengambil langkah kebijakan meningkatkan ekspor nonmigas. Hal ini dimaksudkan guna meningkatkan penerimaan devisa negara, penyerapan tenaga kerja maupun penerimaan pajak bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Volume Ekspor Komoditas Primer Perkebunan Tahun 2010 - 2013

No	Komoditas	Ekspor Komoditas Primer Perkebunan (ribu ton)			
		2010	2011	2012	2013
1	Karet	2,351.9	2,556.2	2,444.5	2,701.7
	Minyak sawit	16,292	16,436	18,850.8	20,572.2
2	Minyak sawit (cpo)	11,158	10,428	7,262.8	6,584.7
	Minyak sawit lainnya	5,134	6,008	11,588.0	13,987.4
3	Kelapa	1,045.3	1,199.8	1,651.6	1,425.9
4	Kopi	433.6	346.5	448.6	534.0
5	The	87.1	75.4	70.1	70.8
6	Lada	62.6	36.5	62.6	47.7
7	Tembakau	57.4	38.9	37.1	41.8
8	Kakao	552.9	410.2	387.8	414.1

9	Jambu mete	45.6	46.1	62.6	52.4
10	Cengkeh	6.0	5.4	5.9	5.2
11	Kapas	2.0	2.0	20.9	30.7
12	Tebu (molases)	469.5	529.4	388.9	518.3
	Total	21,405.8	21,682.4	24,431.5	26,414.9

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Indonesia merupakan daerah subtropis yang potensial untuk pengembangan komoditas primer perkebunan. Salah satu komoditas primer perkebunan utama Indonesia adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor andalan perkebunan yang mempunyai peran sebagai penghasil devisa, kopi merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi dan salah satu bahan minuman paling populer di dunia. Tabel 3 merupakan perkembangan ekspor kopi Indonesia menurut negara tujuan utama selama empat tahun terakhir.

Ekspor kopi Indonesia terbesar negara tujuan utama adalah negara Amerika Serikat dengan total ekspor selama lima tahun terakhir total mencapai 318.536,10 ribu ton, mengingat Amerika Serikat merupakan negara konsumsi kopi tertinggi di bandingkan negara lain seperti Jerman, Jepang, Italia dan Inggris yang ekspor kopinya masih dibawah sekitar 70 ribu ton. Amerika Serikat merupakan pasar potensial Indonesia untuk mengembangkan ekspor kopi.

Tabel 3. Permintaan Impor Kopi ke Berbagai Negara dari Indonesia Tahun 2010-2013

Negara	Tahun (ribu ton)			
	2010	2011	2012	2013
Amerika Serikat	63.048,0	48.094,7	69.651,6	66.138,1
Jerman	63.688,4	26.461,0	50.978,2	60.418,5
Jepang	59.170,9	58.878,9	51.438,4	41.920,4
Malaysia	17.803,2	26.382,1	33.134,1	40.580,4
Italia	26.770,7	27.344,4	29.080,8	38.152,5
Aljazair	10.303,2	7.298,4	10.488,9	24.265,5
Inggris	24.343,1	14.868,4	16.312,4	20.781,0
India	9.733,3	12.162,4	19.884,0	18.292,4
Mesir	12.024,7	10.013,9	17.594,6	17.538,3
Maroko	8.369,1	10.013,0	11.268,6	12.874,3
Georgia	9.088,4	6.893,0	9.133,5	12.029,6
Singapura	6.079,0	6.240,4	9.154,1	8.677,9
Rumania	2.219,4	1.497,0	1.362,0	507,6
Lain-lain	111.693,8	89.915,0	117.529,6	169.962,8

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Indonesia mengalami penurunan total ekspor dalam periode 2010-2013. Pertanyaan penelitian ini adalah. Bagaimana pengaruh produksi kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka

panjang dan jangka pendek. Serta Bagaimana pengaruh harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek. Dan bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap

ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek.

(ECM) maka persamaannya adalah sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data *time series*. Jumlah observasi sebanyak 31 yaitu dari tahun 1981- 2013 yang bersumber dari publikasi *Unctad, Un Comtrade*, Badan Pusat Statistik (BPS) dan *world bank*. Adapun variabel dan definisi operasional variabel adalah sebagai berikut: 1) Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, kopi yang dianalisis adalah jenis kopi yang menggunakan kode HS 0901. 2) Produksi kopi adalah produksi kopi Indonesia, variabel produksi kopi yang digunakan dalam satuan ton. Pada periode 1981-2013. 3) Harga kopi di pasar dunia adalah harga di tingkat eksportir yang dinyatakan dalam satuan US\$/Kg. Pada periode 1981-2013. 4) Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat riil. Dengan satuan yang digunakan adalah Rp/US\$. Pada periode 1981-2013.

Metode estimasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengkaji hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan menggunakan data (*Time series*) dengan pendekatan *Error correction model* (ECM). Dalam penelitian ini, digunakan alat bantu untuk mempermudah pengolahan data yaitu dengan menggunakan software Eviews.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran teoritis variabel dependen pada penelitian ini yaitu ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (LogVEIAS). Sedangkan variabel independen yaitu produksi kopi (LogPKI), harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah (KURS). Maka persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LogVEIAS}_t = \beta_0 + \beta_1\text{LogPKI}_t + \beta_2\text{HKDt} + \beta_3\text{KURSt} + e \dots\dots\dots (1)$$

Selanjutnya apabila persamaan tersebut dirumuskan dalam bentuk *Error correction model*

$$\text{DLogVEIAS}_t = \beta_0 + \beta_1\text{DLogPKI}_t + \beta_2\text{DHKDt} + \beta_3\text{DKURSt} + \beta_4\text{RESID} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan: LogVEIAS adalah volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (ton), LogPKI adalah Produksi kopi Indonesia (ton), HKD adalah Harga kopi di pasar dunia (US\$/Kg), KURS adalah Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Rp/US\$), DLogVEIAS adalah Volume ekspor kopi Indonesia ke AS_t – Volume ekspor kopi Indonesia ke AS_{t-1}, DLogPKI adalah Produksi kopi Indonesia_t - Produksi kopi Indonesia_{t-1}, DHKD adalah Harga kopi di pasar dunia_t – Harga kopi di pasar dunia_{t-1}, DKURS adalah KURS_t - KURS_{t-1}, D adalah *first difference operator*, RESID02 = RES_{t-1}, β₀ = Intersep, β₁, β₂, β₃ adalah Koefisien ECM jangka pendek, β₄ adalah Koefisien regresi *Error Correction Term* (RESID02).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi ECM

Pertama kali digunakan oleh Sargan dan kemudian dipopulerkan oleh Engle dan Granger, yang mengkoreksinya untuk keadaan ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Teori yang penting, yang diketahui sebagai teori Representasi Granger, menjelaskan bahwa apabila dua variabel X dan Y adalah kointegrasi, hubungan antarkeduanya bisa dinyatakan sebagai ECM (Gujarati, 2012:459). Model *error correction model* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DLogVEIAS}_t = \alpha_0 + \alpha_1\text{DLogPKI}_t + \alpha_2\text{DHKDt} + \alpha_3\text{DKURSt} + \text{ECT} + \mu_t \dots\dots\dots (3)$$

Setelah melakukan estimasi model ECM tersebut, didapatkan hasil regresi jangka pendek dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Regresi Jangka Pendek Error correction model

Variabel	Koefisien	Probabilitas	R-Squared
C	0,001931	0,9670	
DLogPKI	0,602299	0,0451*	
DHKD	-0,125781	0,1582	
DKURS	0,0000508	0,1501	0,421
ECT	-0,639433	0,0019*	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 6.0

*signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$

Hasil regresi jangka pendek dengan menggunakan *Error Correction Model* pada Tabel 4 dapat ditulis modelnya sebagai berikut:

$$\text{DLogVEIAS} = 0,001931 + 0,602299\text{DLogPKI} - 0,125781\text{DHKD} + 0,0000508\text{DKURS} - 0,639433\text{ECT} + e \dots\dots\dots (4)$$

Model ECM ini dikatakan valid jika tanda koefisien koreksi kesalahan (ECT) bertanda negatif dan signifikan secara statistik (Widarjono, 2009:332). Model jangka panjang untuk metode *error correction model* adalah sebagai berikut:

$$\text{LVEIAS}_t = \alpha_0 + \alpha_1\text{LPKI}_t + \alpha_2\text{HKD}_t + \alpha_3\text{KURS}_t + \mu_t \dots\dots\dots (5)$$

Berdasarkan model tersebut, maka hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Jangka Panjang dengan Metode Error correction model

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Adjusted R ²
C	6,386732	0,1134	
LogPKI	0,842757	0,0096*	
HKD	-0,067057	0,3076	0,654
KURS	0,0000636	0,0027*	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 6.0

*signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$

Estimasi jangka panjang dari model *Error correction model* adalah sebagai berikut:

$$\text{LogVEIAS}_t = 6,386732 + 0,842757\text{LogPKI}_t - 0,067058\text{HKD}_t + 0,0000636\text{KURS}_t + e \dots\dots(6)$$

Jangka panjang merupakan suatu periode yang memungkinkan untuk terjadi penyesuaian penuh dari setiap perubahan yang timbul. Sehingga dapat menunjukkan sejauh mana perubahan pada variabel independen menyesuaikan secara penuh variabel independen (Widarjono, 2009:330).

Uji Statistik

Uji t-Statistik

Hasil uji t-statistik jangka pendek dan jangka panjang nilai probabilitas dari produksi

kopi lebih kecil dari probabilitas $\alpha 5\%$. Hal ini bahwa variabel produksi kopi (PKI) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 1981-2013. Sedangkan nilai probabilitas dari (HKD) Harga Kopi Dunia dan kurs (nilai tukar rupiah) lebih besar dari $\alpha 5\%$ (0,05). Hal ini bahwa variabel (HKD) Harga Kopi Duni dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 1981-2013. Variabel ECT memiliki hubungan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 1981-2013. Nilai probabilitas ECT sebesar 0,0019 lebih kecil dari $\alpha 5\%$.

Uji F-Statistik

Dari perhitungan diketahui nilai F-Statistik sebesar 4,901261 dan Prob. F-Statistik dalam jangka pendek sebesar 0,004210 dan dalam jangka panjang perhitungan diketahui nilai F-Statistik sebesar 18,24427 dan Prob. F-Statistik sebesar 0,000001. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama (uji serentak), semua variabel independen yaitu Variabel Produksi kopi, Harga kopi dunia dan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan *error correction term* (ECT) memiliki pengaruh yang nyata terhadap Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dalam model jangka pendek pada bahwa nilai R^2 pada sebesar 0,334 artinya bahwa 33,4% variasi perubahan variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dapat dijelaskan oleh variabel Produksi kopi, Harga kopi dunia, kurs (nila tukar rupiah) dan *error correction term*. Dan sisanya sebesar 42,06% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai koefisien determinasi dalam model jangka panjang pada bahwa nilai R^2 pada sebesar 0,860 artinya bahwa 86% variasi perubahan variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dapat dijelaskan oleh variabel Produksi kopi, Harga kopi dunia dan kurs (nila tukar rupiah). Dan sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Produksi Kopi terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1981-2013

Hasil estimasi jangka pendek, variabel produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien untuk variabel produksi kopi yaitu sebesar 0,602299. Hal ini berarti setiap kenaikan produksi kopi sebesar 1% maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan naik sebesar 6,022% (*ceteris paribus*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarsana, 2013 (dalam Ni Made Ayu Krisna, 2014) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap ekspor suatu komoditi. Jika produksi di dalam negeri meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

Hasil estimasi jangka panjang, variabel produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien untuk variabel produksi kopi yaitu sebesar 0,842757. Hal ini berarti setiap kenaikan produksi kopi sebesar 1% maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan naik sebesar 84,28% (*ceteris paribus*).

Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah yang terus memacu laju pertumbuhan ekspor untuk meningkatkan devisa yang diperoleh dengan jalan meningkatkan produksi kopi dalam negeri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari Dewi Navulan dan Moh. Nur Syechalad (2013) penelitian tersebut menggunakan produksi kopi Arabika Aceh bahwa ada pengaruh positif antara variabel jumlah produksi terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia menunjukkan bahwa jumlah produksi mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor.

Pengaruh Harga Kopi Dunia terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1981-2013

Hasil estimasi jangka pendek, variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien untuk variabel harga kopi dunia sebesar -0,12578.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aji Wahyu Rosandi (2008) yang penelitian ini menyatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori penawaran yang menyatakan ketika terjadi kenaikan harga maka jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen akan meningkat. Menurunnya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat karena mutu kopi Indonesia masih rendah yang mengakibatkan posisi Indonesia dipasar kopi dunia masih lemah, sehingga pada saat harga kopi dipasar dunia tinggi Indonesia tidak dapat meningkatkan volume ekspornya karena kualitas kopi Indonesia yang masih rendah dan tidak dapat memenuhi standar kopi yang diinginkan konsumen luar negeri seperti kopi Brazil.

Hasil estimasi jangka panjang, variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien untuk variabel harga kopi dunia sebesar -0,067057, korelasi

variabel harga kopi dunia dengan variabel ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka panjang memiliki korelasi sangat rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aji Wahyu Rosandi (2008) penelitian ini menyatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori penawaran yang menyatakan ketika terjadi kenaikan harga maka jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen akan meningkat. Menurunnya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat karena mutu kopi Indonesia masih rendah yang mengakibatkan posisi Indonesia dipasar kopi dunia masih lemah, sehingga pada saat harga kopi dipasar dunia tinggi Indonesia tidak dapat meningkatkan volume ekspornya karena kualitas kopi Indonesia yang masih rendah dan tidak dapat memenuhi standar kopi yang diinginkan konsumen luar negeri seperti kopi Brazil.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1981-2013

Hasil estimasi jangka pendek, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sebesar 0,0000508.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ambar Puspa (2014), penelitian ini menyatakan bahwa hasil yang diperoleh kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Apabila kurs dollar Amerika semakin kuat, maka kemampuan luar negeri untuk melakukan impor dari Indonesia semakin besar juga.

Apabila keadaan ini secara terus menerus berlangsung dan nilai rupiah semakin menurun, maka akan terjadi inflasi dimana harga-harga umum di Indonesia semakin meningkat (terus-menerus). Selain hal tersebut, dikarenakan kemampuan luar negeri untuk mengimpor dari Indonesia tinggi dan di Indonesia ekspor lebih besar daripada impor sehingga jumlah uang yang beredar di dalam negeri juga semakin besar dikarenakan penerimaan devisa. Oleh karena harga-harga barang meningkat, maka kemampuan produsen kopi dalam membeli faktor produksi juga menurun, sehingga akan

mempengaruhi jumlah produksi dan volume ekspor kopi yang dihasilkan. Kurs dolar yang menguat secara terus menerus akan menyebabkan inflasi, dimana pada akhirnya akan memperkecil investasi dan ekspor, dan cenderung akan menaikkan impor.

Hasil dalam estimasi jangka panjang, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sebesar 0,0000636. Hal ini sesuai dengan teori nilai tukar yang menunjukkan apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melemah sebesar 1Rp/US\$ maka akan menyebabkan peningkatan ekspor kopi sebesar 0,00636% (*ceteris paribus*).

Peningkatan kurs mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengekspor dapat meningkatkan daya beli negara pengimpor yang mengakibatkan nilai ekspor negara pengekspor meningkat. Nilai tukar mata uang (kurs) memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional, karena kurs memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara (Sukirno,2000:109). Hal ini cukup rasional karena setiap unit dollar yang diperoleh dari kegiatan ekspor akan memperoleh rupiah yang lebih banyak. Harga diluar negeri menjadi lebih murah menyebabkan jumlah yang diekspor juga meningkat sehingga nilai ekspor kopi atau devisa negara akan bertambah.

SIMPULAN

Produksi kopi berpengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, harga kopi dunia tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, nilai tukar rupiah (kurs tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan, dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini. Petani kopi perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi Indonesia

untuk dapat bersaing di pangsa pasar dunia. Serta perlu adanya sertifikasi mutu terhadap kopi Indonesia sehingga dapat menjamin konsumen dan meningkatkan nilai jual kopi Indonesia. Tidak cukup disitu, adanya kebijakan yang tepat seperti peningkatan ekspor kopi, maka diharapkan ekspor Indonesia tetap mengalami peningkatan dan pendapatan nasional bertambah melalui devisa yang diperolehnya tanpa terjadi inflasi. Dan bagi akademisi yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel- variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, seperti penambahan variabel GDP.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS).2015. Permintaan Impor Kopi ke Berbagai Negara dari Indonesia Tahun 2010-2013. Diakses dari www.bps.com. (diunduh pada tanggal 3 maret 2015), pukul 10.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015.Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia tahun 2010-2013. Diakses dari www.bps.com. (diunduh pada tanggal 3 maret 2015), pukul 10.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Perkembangan Volume Ekspor Komoditas Primer Perkebunan Tahun 2010-2013. Diakses dari www.bps.com. (diunduh pada tanggal 3 maret 2015), pukul 10.00 WIB.
- Cahyadi , Ni Made Ayu Krisna dan Made Sukarsa. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kertas Dan Barang Berbahan Kertas Di Indonesia Tahun 1988-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 No. 1 Januari 2014: 63 – 70. Bali: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Damelia, D. (2015). PERAMALAN NILAI RUPIAH TERHADAP US DOLLAR UNTUK MEMPERSIAPKAN EKSPOR UNGGULAN INDONESIA KEPADA AMERIKA SERIKAT. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2).
- Ervani, E. (2013). EXPORT AND IMPORT PERFORMANCE OF INDONESIA'S AGRICULTURE SECTOR. *JEJAK*, 6(1).
- Galih , Ambar Puspa dan N. Djinar Setiawina. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. Vol. 3 No. 2 Januari 2014: 48 – 55. Bali: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Gujarati, Damodar. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Buku 1 Edisi 5. (Diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugrah, dkk). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasahara, H. & Lapham, B., 2013. Productivity and the decision to import and export: Theory and evidence. *Journal of International Economics*, 89(2), pp.297-316.
- Kementerian Perdagangan. Diunduh dari www.inatrade.kemendag.go.id. diakses pada tanggal 3 maret 2015), pukul 10.00 WIB.
- Navulan, Sari Dewi dan Moh. Nur Syechalad. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika Aceh. Vol. 1 No.1 Februari 2013. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- radifan, f. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR CRUDE PALM OIL INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Rodrigue, J., 2014. Multinational production, exports and aggregate productivity. *Review of Economic Dynamics*, 17(2), pp.243-261.
- Rosandi, Aji Wahyu. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Universitas*.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Un Comtrade. Diunduh dari www.uncomtrade.com. (diakses pada tanggal 3 maret 2015), pukul 10.00 WIB.
- Unctad. di unduh di www.Unctad.com. (diakses pada tanggal 3 maret 2015), pukul 10.00 WIB.
- World Bank. Diunduh dari www.worldbank.com. (diakses pada tanggal 3 maret 2015), pukul 10.00 WIB.
- Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia.

Yasar, M., 2013. Political Influence of Exporting and Import-Competing Firms: Evidence from Eastern European and Central Asian Countries. *World Development*, 51, pp.154-168.